



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEMAR
(SERIAL MENGENAL APRESIASI RAMAYANA)
MATERI CERITA RESI JATAYU**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Nama : Putri Yuni Apriyani

NIM : 2601414088

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

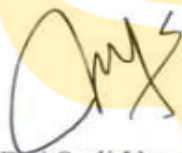
Skripsi dengan judul *Pengembangan Model Pembelajaran SEMAR (Serial Mengenal Apresiasi Ramayana) Materi Cerita Resi Jatayu* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang,

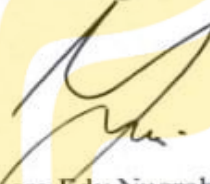
2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd.
NIP 196001041988032001



Yasro Edy Nugroho, S.S, M.Hum
NIP 197208062005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran SEMAR (Serial Mengenal Apresiasi Ramayana) Materi Cerita Resi Jatayu* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.



Pada hari : Rabu

Tanggal : 02 Januari 2019

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP 196408041991021001
Ketua

Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum
NIP 196101071990021001
Sekretaris

Drs. Widodo, M.Pd
NIP 196411091994021001
Penguji I

Yusro Edy Nugroho, S.S, M.Hum
NIP 197208062005011002
Penguji II/Pembimbing II

Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd
NIP 19801041988031003
Penguji III/Pembimbing I

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum
NIP 196107041988031033

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran SEMAR (Serial Mengenal Apresiasi Ramayana) Materi Cerita Resi Jatayu* adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Desember 2018



Putri Yuni Apriyani
NIM 2601414088



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

- ✚ Jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kau hanya akan menemukan alasan (Jim Rohn).
- ✚ Beberapa orang bermimpi akan keberhasilan. Sementara orang lain bangun tiap pagi dan mewujudkannya (Wayne Huizenga).
- ✚ Tetap jadi diri sendiri di dunia yang tanpa henti hentinya berusaha mengubahmu adalah pencapaian yang terhebat (Ralph Waldo Emerson).

Persembahan

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtuaku tercinta Ibu Suridah dan Bapak Wasroni
2. Kakaku tersayang Eka Wina Adriyani
3. Adikku tersayang Anggun Pertiwi dan Febrian Riski Agung Pamungkas
4. Teman-teman rombel 4 angkatan 2014
5. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran SEMAR (Serial Mengenal Apresiasi Ramayana) Materi Cerita Resi Jatayu*.

Skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd, sebagai dosen pembimbing I dan Yusro Edy Nugroho, S.S, M.Hum, sebagai dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberi arahan, bimbingan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Drs. Widodo, M.Pd, sebagai dosen penguji skripsi dan ketua jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd, M.Pd, selaku dosen ahli materi bahasa Jawa.
4. M. Badrus Siroj, S.Pd, M.Pd, selaku dosen ahli model dari jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah mengajarkan berbagai ilmu kepada penulis.
6. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

7. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.

Atas bimbingan, doa dan motivasi dari semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih. Penulis mohon maaf, apabila penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan dan semua pihak.

Semarang, 5 Desember 2018



Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Yuni Apriyani, Putri. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran SEMAR (Serial Mengenal Apresiasi Ramayana) Materi Cerita Resi Jatayu*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A, M.Pd, Pembimbing II: Yusro Edy Nugroho, S.S, M.Hum

Kata kunci: model pembelajaran, apresiasi, materi, cerita Resi Jatayu

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru di MTs Negeri 2 Tegal, SMP Negeri 2 Slawi dan SMP Negeri 3 Slawi menunjukkan peserta didik kurang menguasai materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dikarenakan rendahnya penguasaan *ragam krama* peserta didik, cara mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan minimnya media pembelajaran. Mengatasi beberapa masalah tersebut, maka dikembangkan model pembelajaran SEMAR yang dapat memudahkan peserta didik memahami isi cerita dengan cara berapresiasi cerita bersambung dengan media bergambar serial *wayang*. Tujuan penelitian ini antara lain (1) mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap model pembelajaran SEMAR, (2) menyusun prototipe model pembelajaran SEMAR, (3) mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap model pembelajaran SEMAR.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian, maka prosedur dalam penelitian ini disederhanakan menjadi lima tahapan, yaitu (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) peserta didik dan guru membutuhkan model pembelajaran yang menarik dan memudahkan memahami isi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*), selain itu mampu mengasah keterampilan peserta didik dengan cara berapresiasi menampilkan cerita, (2) prototipe model pembelajaran SEMAR berbentuk buku yang berisi pengertian model pembelajaran SEMAR, tujuan model pembelajaran SEMAR, media pendukung model pembelajaran SEMAR, prinsip model pembelajaran SEMAR, tata ruang kelas, panduan penggunaan model pembelajaran SEMAR, tahapan model pembelajaran SEMAR, silabus dan RPP (3) hasil uji validasi ahli menyebutkan bahwa model pembelajaran SEMAR sudah layak, akan tetapi dengan beberapa perbaikan. Peneliti menyarankan model pembelajaran SEMAR perlu diujicobakan guna mengetahui keefektifan model pada pembelajaran di kelas.

SARI

Yuni Apriyani, Putri. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran SEMAR (Serial Mengenal Apresiasi Ramayana) Materi Cerita Resi Jatayu*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A, M.Pd, Pembimbing II: Yusro Edy Nugroho, S.S, M.Hum

Tembung pangrunut: model pasinaonan, apresiasi, materi, cerita Resi Jatayu

Asil saking ngamati lan wawancara guru ing MTs N 2 Tegal, SMP Negeri 2 Slaw dan SMP Negeri 3 Slawi nuduhake murid kurang nguasai materi crita Ramayana (Resi Jatayu) merga kurang nguasai ragam basa krama, cara ngajar guru sing ngunakake metode ceramah lan kurange media kanggo ngajar. Kanggo ngatasi babagan kasebut, mula dikembangke model pasinaonan SEMAR kanggo wenehi solusi supaya murid gampang mahami isi crita Ramayana (Resi Jatayu) nganggo cara apresiasi nampilake crita sambung nganggo media gambar serial wayang. Ancas panaliten iki antarane (1) njlentrehake kabutuhan murid lan guru marang model pasinaonan SEMAR, (2) nyusun prototipe model pasinaonan SEMAR, (3) njlentrehake asil validasi ahli model pembelajaran SEMAR.

Panaliten iki nggunakake metode Research and Development (R&D). Kanggo nyesuaike kebutuhan lan ancas panalaten, mula prosedur panaliten iki disederhanake dadi lima langkah, yaiku (1) analisis potensi lan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain. Nglumpukake data nganggo wawancara lan angket.

Panaliten iki nuduhake (1) murid mbutuhake model pasinaonan sing nyenengake lan gampangake mahami isining crita, banjur guru mbutuhake model pasinaonan kang bisa nglatih murid nganggo cara apresiasi nampilake crita sambung; (2) prototipe model pasinaonan SEMAR awujud buku kang isine yaiku pangerten model pasinaonan SEMAR, ancas model pasinaonan SEMAR, Media panyukung model pasinaonan SEMAR, prinsip model pasinaonan SEMAR, tata ruang kelas, tata cara gunakake model pasinaonan SEMAR, tahapan model pasinaonan SEMAR, silabus dan RPP (3) uji validasi ahli nuduhake model pasinaonan SEMAR uwis apik, nanging kudu diowahi kanthi luwih becik. Panaliti nyaranke supaya model pasinaon SEMAR diujicobake kanggo ngerti keefektifan model ing pasinaon kelas .

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

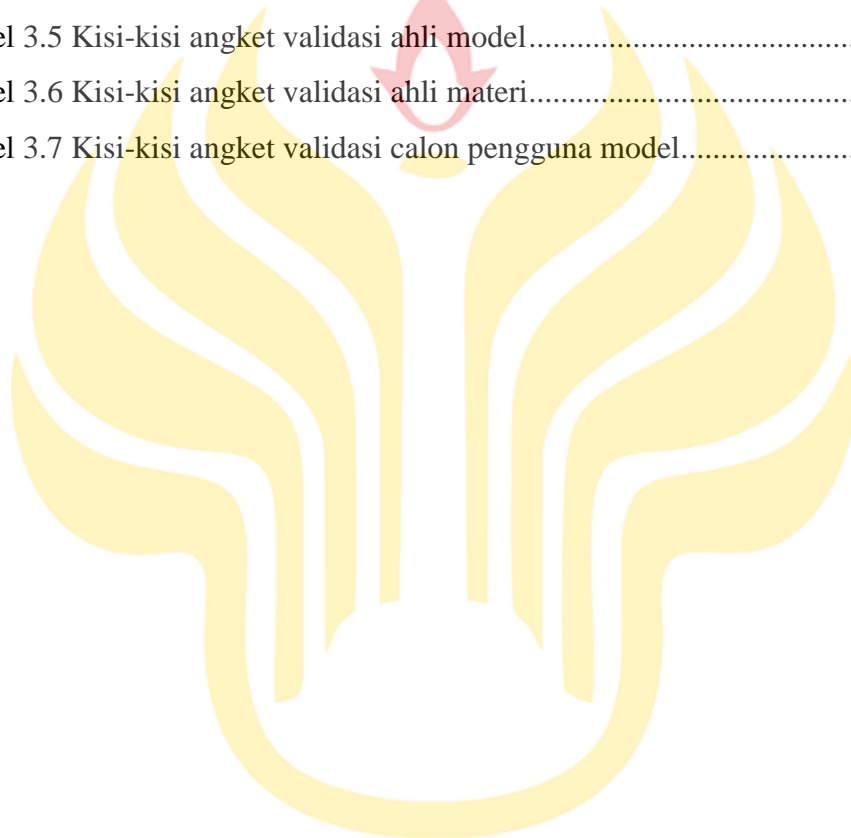
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Masalah	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teoretis	16
2.2.1 Model Pembelajaran	16
2.2.1.1 Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> sebagai Dasar Pengembangan Model Pembelajaran SEMAR.....	18
2.2.2 Apresiasi Bercerita Sastra.....	22
2.2.3 Materi Pembelajaran	23
2.2.4 Cerita Resi Jatayu	25

2.3 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Data dan Sumber Data	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Instrumen Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasi Penelitian	41
4.1.1 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran.....	41
4.1.2 Kebutuhan Guru terhadap Model Pembelajaran.....	44
4.1.3 Prototipe Model Pembelajaran SEMAR	46
4.1.3.1 Sintagmatik Model Pembelajaran SEMAR	46
4.1.4 Hasil Validasi Model Pembelajaran SEMAR.....	62
4.1.5 Revisi Model Pembelajaran SEMAR	64
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Simpulan	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi umum instrument penelitian.....	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar observasi.....	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara kebutuhan guru	35
Tabel 3.4 Kisi-kisi angket kebutuhan peserta didik.....	36
Tabel 3.5 Kisi-kisi angket validasi ahli model.....	37
Tabel 3.6 Kisi-kisi angket validasi ahli materi.....	38
Tabel 3.7 Kisi-kisi angket validasi calon pengguna model.....	39



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

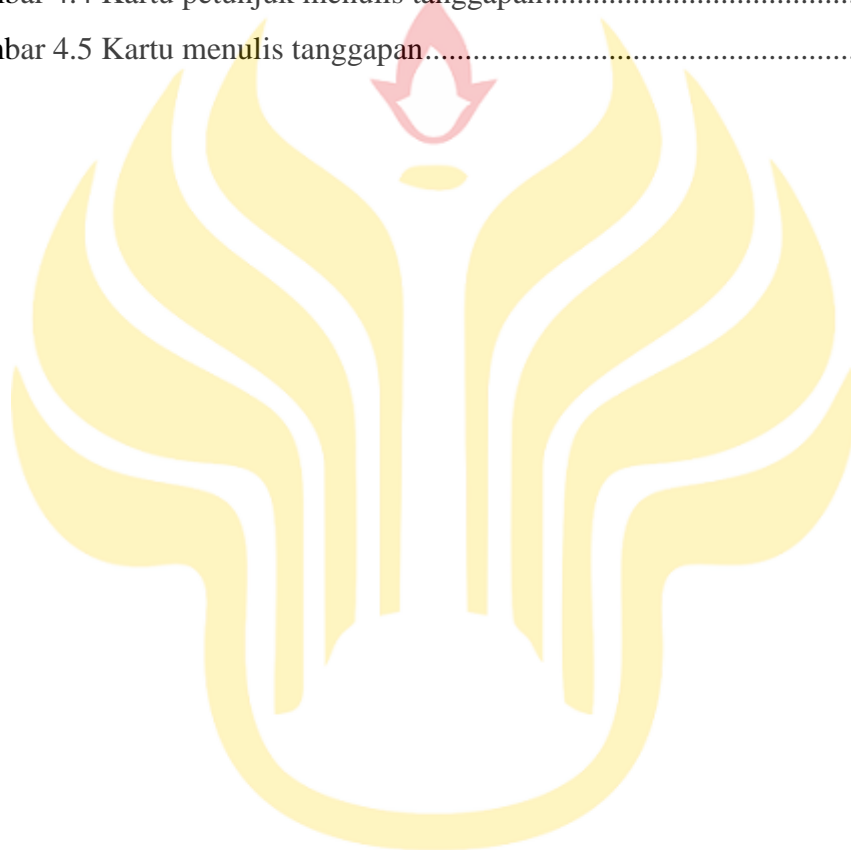
Bagan 2.1 Kerangka berpikir	28
Bagan 3.1 Desain tahapan penelitian pengembangan	31
Bagan 4.1 Sintagmatik model pembelajaran SEMAR.....	47



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Media bergambar serial <i>wayang</i>	52
Gambar 4.2 Tayangan video pertunjukan <i>wayang beber</i>	56
Gambar 4.3 Tayangan <i>slide power point</i>	57
Gambar 4.4 Kartu petunjuk menulis tanggapan.....	60
Gambar 4.5 Kartu menulis tanggapan.....	61



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi.....	82
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Peserta Didik	83
Lampiran 3 Rekap Kebutuhan Peserta Didik.....	86
Lampiran 4 Wawancara Kebutuhan Guru.....	90
Lampiran 5 Rekap Kebutuhan Guru.....	93
Lampiran 6 Penilaian Ahli Model.....	97
Lampiran 7 Penilaian Ahli Materi.....	101
Lampiran 8 Penilaian Calon Pengguna	105
Lampiran 9 Rekap Penilaian Calon Pengguna Model	109
Lampiran 10 Surat Penelitian.....	111



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Muatan lokal bahasa Jawa memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan menguasai keterampilan berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Pembelajaran bahasa Jawa diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa baik pada materi sastra maupun non sastra. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan penguasaan berbahasa Jawa di lingkungan sekolah maupun masyarakat sosial.

Pada muatan lokal bahasa Jawa terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus diajarkan dan dicapai oleh peserta didik. Kenyataan yang ditemui di beberapa sekolah di kabupaten Tegal, hasil belajar peserta didik masih memiliki kendala khususnya pada kompetensi dasar memahami cerita Ramayana (*Resi Jatayu*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran bahasa Jawa di MTs Negeri 2 Tegal, SMP Negeri 2 Slawi dan SMP Negeri 3 Slawi, peserta didik kurang menguasai materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dikarenakan beberapa hal. Secara empiris berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat beberapa masalah yang muncul seperti keterbatasan penguasaan *ragam krama* pada peserta didik, ketidakefektifan proses pelajaran bahasa Jawa pada materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dikarenakan

perancangan model pembelajaran yang seadanya dan minimnya media pembelajaran.

Peserta didik mengalami kesulitan memahami cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dikarenakan rendahnya penguasaan *ragam krama*. Hal ini dikarenakan peserta didik terbiasa menggunakan *ragam ngoko* saat kegiatan pelajaran bahasa Jawa dan kegiatan sehari-harinya. Hal ini dibuktikan dari *sampel* yang diambil dari tiga kelas sekolah yang berbeda, mempresentasikan hasil peserta didik menyatakan 6% *ragam krama* sangat sulit, 62 % *ragam krama* sulit, 24% *ragam krama* mudah, 8% *ragam krama* sangat mudah. Akibatnya peserta didik tidak mampu memahami isi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) tanpa bantuan guru untuk menerjemahkan teks cerita dan menceritakan kembali sebagai bahan simakan ulang.

Selain itu, guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah dan penugasan di LKS (Lembar Kerja Siswa) pada proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah membuat pembelajaran *teacher centered*, kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung pasif, tidak adanya umpan balik, tanya jawab dan diskusi. Hal ini tidak sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 yang mengarahkan peserta didik berperan aktif dan mengembangkan keterampilan. Idealnya setiap pembelajaran tidak menekankan hasil ranah pengetahuan saja, melainkan juga pada ranah keterampilan dan sikap. Kenyataan yang dijumpai mata pelajaran bahasa Jawa khususnya materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*), peserta didik terbiasa belajar hanya pada ranah pengetahuan. Guru terbiasa menjelaskan secara

langsung konsep-konsep materi yang sudah ada dan kurang melatih peserta didik membangun apresiasi secara mandiri.

Keterbatasan media pembelajaran cenderung menyebabkan guru hanya menggunakan peralatan yang tersedia di kelas seperti papan tulis, spidol dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Kenyataan di lapangan, masih banyak guru tidak menggunakan media saat kegiatan pembelajaran dan tidak mengenalkan karakter tokoh wayang cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dalam bentuk ilustrasi gambar wayang. Peserta didik mudah bosan dalam mengikuti pelajaran yang guru sampaikan di depan kelas serta interaksi antara peserta didik dan guru berkurang. Seperti halnya yang dikatakan oleh Fathurrohman dan M. Sobry (2007: 6) interaksi dikatakan berhasil jika antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Beberapa masalah di atas, maka pembelajaran cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) membutuhkan cara efektif agar peserta didik mudah memahami cerita dengan cara berapresiasi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu cara untuk menangani permasalahan di atas dengan mengembangkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran SEMAR (Serial Mengenal Apresiasi Ramayana). Model pembelajaran SEMAR ini menggunakan strategi memahami teks cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dengan cara berapresiasi menampilkan cerita bersambung secara kelompok. Selain menekankan keterampilan berbicara, model

pembelajaran ini juga diintegrasikan dengan keterampilan membaca, menulis dan menyimak pada kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran SEMAR dalam pembelajaran cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) memudahkan peserta didik memahami ide-ide pokok isi cerita dengan cara berkelompok. Guru sebagai pemandu dan fasilitator saat kegiatan pembelajaran. Penggunaan model ini menekankan kerja tim untuk menampilkan cerita yang kreatif, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik lainnya.

Sebagai penunjang model pembelajaran SEMAR dibutuhkan media pendukung untuk membantu peserta didik bercerita. Penelitian ini menggunakan media bergambar serial *wayang* yaitu menuangkan cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) menjadi cerita bergambar yang dilukiskan pada lembaran kain kanvas atau kertas yang berukuran 100 x 80 cm. Media ini terdapat lima babak cerita Ramayana dalam bentuk gambar alur cerita bersambung.

Kelebihan model pembelajaran SEMAR dengan media bergambar serial *wayang* antara lain, 1) peserta didik dapat berperan aktif untuk mengembangkan potensi dan keterampilan, 2) memotivasi peserta didik dengan percaya diri untuk unjuk cerita di depan kelas, 3) peserta didik memahami cerita wayang dengan mudah dan menyenangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat menemukan lima permasalahan utama yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran memahami cerita wayang Ramayana (*Resi Jatayu*). Permasalahan

yang mampu diidentifikasi dari latar belakang antara lain: 1) penguasaan *ragam krama* yang dimiliki peserta didik masih rendah, 2) pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan LKS (Lembar Kerja Siswa, 3) minimnya media pendukung pada kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengembangan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran SEMAR pada materi cerita *Resi Jatayu*.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kebutuhan peserta didik dan guru terhadap model pembelajaran SEMAR pada materi cerita *Resi Jatayu*?
- 2) Bagaimana portotipe model pembelajaran SEMAR pada materi cerita *Resi Jatayu*?
- 3) Bagaimana validasi ahli terhadap portotipe model pembelajaran SEMAR pada materi cerita *Resi Jatayu*?

1.5 Tujuan Masalah

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap model pembelajaran SEMAR pada materi cerita *Resi Jatayu*.
- 2) Menyusun portotipe model pembelajaran SEMAR pada materi cerita *Resi Jatayu*.

- 3) Mendeskripsikan validasi ahli terhadap portotipe model pembelajaran SEMAR pada materi cerita *Resi Jatayu*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang model pembelajaran SEMAR pada materi cerita *Resi Jatayu*.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

- a) Bagi guru, model pembelajaran SEMAR dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada materi cerita *Resi Jatayu*.
- b) Bagi murid, penggunaan model pembelajaran SEMAR diharapkan dapat menambah minat dan motivasi dalam pelajaran cerita *Resi Jatayu*.
- c) Bagi penelitian lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian R&D tentang pengembangan model pembelajaran SEMAR pada materi cerita *Resi Jatayu*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut ini dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan penelitian yang dilaksanakan. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya: Faizah (2009), Kusdiana (2009), Sepyanda, dkk (2013), Zulaeha (2013), Heriyanto (2014), Hiyati (2014), Noor, dkk (2014), Syarifah, dkk (2017) Yuniari (2017) dan Yusnita, dkk (2017).

Faizah (2009) melakukan penelitian berjudul "*Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Penelitian tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada empat keterampilan berbahasa dengan media cerita bergambar. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada kelas eksperimen sebesar 10,86 dengan presentase 14,96%, sedangkan pada kelas kontrol kenaikan skor rerata sebesar 2,29 dengan presentase 3,18%. Skor tersebut menunjukkan bahwa media cerita bergambar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada keterampilan berbahasa Indonesia.

Penelitian Faizah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan berbahasa. Perbedaan penelitian Faizah dengan penelitian yang akan

dilakukan adalah penelitian Faizah menggunakan penelitian eksperimen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan media cerita bergambar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran SEMAR pada materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dengan media bergambar serial *wayang*.

Kusdiana (2009) melakukan penelitian berjudul "*Pembelajaran Apresiasi Sastra Cerita Terpadu Model Connected untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar*". Penelitian tersebut mampu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan model pembelajaran *connected*. Hal tersebut ditandai dari kenaikan rata-rata presentase hasil belajar peserta didik pada beberapa kemampuan berbahasa.

Pada hasil belajar kemampuan memahami unsur cerita setelah mendengarkan cerita tampak naik yaitu dari 89,22% menjadi 93,84%, kemampuan menulis kesimpulan isi cerita yaitu dari 66,15% menjadi 70,76%, kemampuan menulis dialog cerita 64,10% menjadi 73,08% dan kemampuan berbicara memerankan tokoh cerita yaitu dari 58,65% menjadi 72,12%. Berdasarkan hasil rata-rata nilai peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran *connected* berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

Penelitian Kusdiana dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu menggunakan pembelajaran apresiasi cerita sastra. Perbedaan penelitian Kusdiana dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Kusdiana menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model

pembelajaran *connected*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan model pembelajaran SEMAR pada materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) pelajaran bahasa Jawa.

Sepyanda, dkk (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect of Picture Word Inductive Model (PWIM) and Students Self-Efficacy Toward Their Writing Skill of Descriptive Texts at Grade X of SMA Negeri 1 XI Kota Sungai Lasi*”. Penelitian tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis teks deskriptif menggunakan strategi *picture word creative model (PWIM)* dan *self-efficacy*. Hal tersebut ditunjukkan pada strategi PWIM memberikan efek yang signifikan terhadap keterampilan menulis peserta didik jika dibandingkan dengan *strategi listing* yang biasa digunakan oleh guru dalam pengajaran menulis. Hasil tersebut memperlihatkan t-hitung sebesar 1,900 yang lebih besar daripada t-tabel yang bernilai 1,684. Selain itu, peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi yang memiliki kemampuan lebih baik yaitu t-hitung sebesar 3,160 yang lebih besar daripada t-tabel yang bernilai 1,812.

Penelitian Sepyanda, dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan gambar sebagai media pendukung model pembelajaran. Perbedaannya, penelitian Sepyanda menggunakan model pembelajaran PWIM (induktif gambar kata) sebagai landasan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian pengembangan model pembelajaran SEMAR yang mengadopsi dari model pembelajaran *picture and picture*.

Zulaeha (2013) melakukan penelitian berjudul “*Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berkonteks Multikultural*”. Penelitian tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada keterampilan berbahasa dengan mengembangkan model pembelajaran berkonteks multikultural. Hal tersebut dibuktikan pada data kuantitatif tes ujicoba terbatas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada empat keterampilan berbahasa.

Pada keterampilan menyimak isi berita peserta didik mencapai skor kategori sangat baik dan baik masing-masing 12 peserta didik dengan presentase 40% dan 11 peserta didik dengan presentase 36,7%, sedangkan kategori cukup dicapai oleh 7 peserta didik dengan presentase 23,3%. Keterampilan berbicara khususnya kompetensi dasar bercerita dengan alat peraga mencapai kategori sangat baik dan baik masing-masing 12 peserta didik dengan presentase 48,2% dan 18 peserta didik dengan presentase 51,8%. Hasil yang diperoleh pada keterampilan membaca intensif mencapai kategori sangat baik dan baik yaitu 18 peserta didik dengan presentase 75,8% dan 8 peserta didik dengan presentase 24,2%, sedangkan skor pada keterampilan menulis teks narasi wawancara memiliki kategori sangat baik dan baik yaitu 5 peserta didik dengan presentase 25% dan 21 peserta didik dengan presentase 75%. Maka disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran berkonteks multikultural dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada keterampilan bahasa Indonesia.

Penelitian Zulaeha memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan model pembelajaran pada keterampilan

berbahasa. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada subjek penelitian dan materi yang diujikan. Subjek penelitian Zulaeha menggunakan subjek peserta didik kelas VII SMP pada materi yang berhubungan keragaman budaya mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan subjek peserta didik kelas VIII SMP materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) mata pelajaran bahasa Jawa.

Heriyanto (2014) melakukan penelitian berjudul “*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan*”. Penelitian tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada terampilan menulis karangan pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata menulis karangan yaitu 56,7 pada siklus I menjadi 74,5 pada siklus II atau secara keseluruhan ketuntasan belajar peserta didik meningkat sebesar 33% dari siklus I. Skor tersebut menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berhasil mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada kemampuan menulis karangan.

Penelitian Heriyanto memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai landasan penelitian. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan materi. Penelitian Heriyanto menggunakan penelitian Peningkatan Tindakan Kelas (PTK) pada materi menulis karangan pada pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian pengembangan model

pembelajaran SEMAR berfokus pada materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) pelajaran bahasa Jawa.

Marianti, dkk (2014) melakukan penelitian berjudul “*Penerapan Model Picture and Picture Berbantuan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa di TK Darma Kumala Penahanan*”. Penelitian tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kemampuan berbahasa pada kegiatan berbicara, berinteraksi dan menyimak. Hal tersebut dibuktikan pada peningkatan hasil rata-rata siklus I sebesar 55,12% menjadi 80,12% pada siklus II. Berdasarkan hasil peningkatan hasil rata-rata menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Penelitian Marianti, dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai landasan penelitian. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitian. Penelitian Marianti, dkk menggunakan penelitian Peningkatan Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian pengembangan model pembelajaran yang berfokus pada materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) pada kelas VIII SMP.

Hidayati (2014) melakukan penelitian berjudul “*Pengembangan Model Lingkaran Sastra dalam Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik SMP/MTs*”. Penelitian tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran apresiasi cerita pendek. Hal tersebut dibuktikan pada peningkatan dari rata-rata tes awal 60,63

menjadi 77,19, selain itu dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji tes dari tingkat KKM mencapai 93, 75%. Hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pengembangan model lingkaran sastra berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran apresiasi cerita pendek.

Penelitian Hidayati memiliki persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan model pembelajaran pada pembelajaran apresiasi cerita. Perbedaan penelitian Hidayati dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis model yang dikembangkan dan materi yang diujikan. Penelitian Hidayati mengembangkan model pembelajaran lingkaran sastra (*literature circle*) materi cerita pendek pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan model pembelajaran SEMAR yang mengadopsi dari model pembelajaran *picture and picture* pada materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*).

Noor, dkk (2014) melakukan penelitian yang berjudul “*Developing Reading and Writing Skill of The X APH 2 Students at The Odd Semester in the Academic Year of 2014/2015 for the Learning Material of Expressing Intention by Using Picture Story and Picture for Writing Story Using RAFT Method*”. Penelitian tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kemampuan membaca dan menulis dengan metode *picture story* dan metode *RAFT*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu presentase pada skor 80-90 untuk membaca dan skor 70-80 untuk keterampilan menulis.

Penelitian dari Noor, dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Perbedaannya terletak pada jenis dan fokus penelitian. Penelitian Noor, dkk menggunakan jenis penelitian eksperimen pada kemampuan membaca dan menulis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian pengembangan model pembelajaran SEMAR pada empat keterampilan bahasa materi Ramayana (*Resi Jatayu*).

Syarifah, dkk (2017) melakukan penelitian berjudul “*Developing a Model of Discoursal Stories for Children in the Concrete Operational Phase*”. Penelitian tersebut bertujuan mengembangkan model pembelajaran *discoursal story* pada keterampilan bercerita anak Sekolah Dasar pada pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran tersebut dikembangkan dengan media gambar warna-warni dan menggunakan tiga tema besar seperti persahabatan, kemanusiaan dan pendidikan. Model pembelajaran *discoursal story* terdapat delapan aspek kriteria penilaian pada peserta didik yaitu tema, nada, pembawaan, karakter, diksi, penggunaan gambar, metode presentasi dan cerita yang menarik.

Penelitian Syariah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan model pembelajaran pada keterampilan berbahasa. Perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian yang digunakan. Penelitian Syariah berfokus pada kemampuan bercerita pada Sekolah Dasar kelas IV, V, dan VI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada empat kemampuan berbahasa pada materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) pelajaran bahasa Jawa di SMP kelas VIII.

Yuniari (2017) melakukan penelitian "*Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017*". Penelitian tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kemampuan menulis puisi, hal ini dibuktikan pada pencapaian skor pratindakan, tindakan I dan II yaitu nilai rata-rata pada pratindakan yaitu 50,27, nilai rata-rata pada siklus I 64,17 dan hasil penugasan siklus II 79,16. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan, dikarenakan melebihi KKM yang ditentukan yaitu 75.

Penelitian Yuniari memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai landasan penelitian. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, materi dan subjek penelitian. Penelitian Heriyanto menggunakan penelitian Peningkatan Tindakan Kelas (PTK) pada materi menulis puisi kelas X SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian pengembangan model pembelajaran berfokus pada empat keterampilan berbahasa pada materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) kelas VIII SMP.

Yusnita, dkk (2017) melakukan penelitian berjudul "*The Use of Sequencing Picture Media Towards The Increasing of Reading Comprehension Skills*". Penelitian tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 menggunakan media gambar. Hal tersebut dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan skor hasil rata-rata keseluruhan skor pre-test sebesar 13,04 dan

setelah diberikan perlakuan secara bertahap diperoleh rata-rata keseluruhan skor post-test sebesar 17,84.

Penelitian Yusnita dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran keterampilan berbahasa. Perbedaannya penelitian Yusnita menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada keterampilan membaca pemahaman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian pengembangan model pembelajaran yang berfokus pada empat keterampilan berbahasa.

2.2 Landasan Teoretis

Pada landasan teori penelitian ini akan membahas tentang pengertian model pembelajaran, model pembelajaran SEMAR (Serial Mengenal Apresiasi Ramayana), apresiasi cerita sastra, materi pembelajaran, cerita Resi Jatayu.

2.2.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman guru merencanakan tahapan kegiatan belajar, pengelolaan kelas dan penilaian peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arends (dalam Trianto, 2010: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran kelas atau pembelajaran tutorial yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, yang termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pendapat tersebut mengacu pada model

pembelajaran sebagai pedoman perencanaan yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berbeda dengan pendapat dari Joyce dan Weil (dalam Darmadi 2017: 42) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Pendapat dari Joyce dan Weil lebih menekankan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual mengorganisasikan pengalaman belajar dan fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi perancang dan pengajar.

Pendapat dari Joyce dan Weil tentang model pembelajaran juga ditegaskan oleh Trianto (2010: 53) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran kelas yang direncanakan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang mengacu pada pendekatan pembelajaran termasuk berupa tahap-tahapan kegiatan, pengelolaan kelas, tujuan pembelajaran dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, para pengajar dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain memiliki fungsi sebagai pedoman merencanakan pembelajaran kelas, model pembelajaran memiliki empat ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur yaitu (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta dan pengembangannya, (2) landasan berpikir tentang apa dan bagaimana siswa belajar tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar dapat dicapai (Kardi dan Nur dalam Triatno, 2010: 142). Ciri-ciri tersebut dapat menjadi landasan untuk guru mengelola pembelajaran yang efektif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selain itu, kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran banyak model pembelajaran yang dipadukan dengan model lain untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Berbagai macam model pembelajaran yang dapat dikembangkan salah satunya pengembangan model SEMAR (Serial Mengenal Apresiasi Ramayana) dengan mengadopsi dari model pembelajaran *picture and picture*.

2.2.1.1 Model Pembelajaran *Picture and Picture* sebagai Dasar Pengembangan Model Pembelajaran SEMAR

Model pembelajaran SEMAR (Serial Mengenal Apresiasi Ramayana) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memahami cerita Ramayana (*Resi Jatayu*). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran

yang mengadopsi model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Kurniasih dan Berlin (2017: 44) model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan secara logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran baik berupa kartu dalam bentuk carta atau ukuran besar.

Model pembelajaran *picture and picture* terdiri dari enam langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran
- 3) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan
- 4) Peserta didik dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- 5) Guru menanyakan alasan logis urutan pada gambar
- 6) Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi dengan kompetensi yang dicapai.

Model pembelajaran SEMAR merupakan metode pembelajaran kelompok yang digunakan untuk memahami cerita dengan cara berapresiasi menampilkan cerita bersambung dengan media bergambar serial *wayang*. Model pembelajaran ini dibagi menjadi lima kelompok yang akan menampilkan lima babak cerita bersambung secara bergantian dengan kelompok lain. Sebelum menampilkan cerita bersambung, pada model pembelajaran ini setiap kelompok terlebih dahulu memahami isi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dengan cara

membaca lima potongan teks babak cerita Ramayana (*Resi Jatayu*), mengurutkan media bergambar serial *wayang*, menjawab pertanyaan lisan tentang alasan logis dan menjawab pertanyaan mengenai isi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*).

Model pembelajaran SEMAR memperkenankan peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk merancang bagaimana apresiasi bercerita akan disampaikan dengan kreatif, inovatif dan menarik sesuai dengan teknik bercerita yang benar. Setiap kelompok juga akan mendapatkan bimbingan dan latihan oleh guru mengenai teknik bercerita yang baik dan benar. Setiap kelompok akan diwakilkan dua anggotanya untuk menampilkan cerita bersambung dengan bantuan media bergambar serial *wayang* dan alat penunjuk atau *tuding*. Peserta didik dan kelompok lain akan menyimak dan menilai setiap kelompok yang maju bercerita di depan kelas. Pada tahap akhir model pembelajaran ini setiap kelompok akan menulis dan menyampaikan tanggapan isi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dengan media kartu bergambar.

Pada model pembelajaran ini sistem kerja kelompok sangat mendukung peserta didik menjadi lebih aktif berinteraksi dengan peserta didik lain untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide kreatifnya. Menurut Eggen dan Don (2012: 128) kerja kelompok merupakan seperangkat strategi instruksional atau pengajaran yang menekankan interaksi siswa-siswa untuk mendukung model-model lain, bagi para muridnya.

Model pembelajan SEMAR memiliki beberapa langkah kegiatan antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan pengantar pembelajaran.

- 2) Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Peserta didik secara acak membentuk menjadi lima kelompok.
- 4) Peserta didik berkelompok membaca lima potongan teks babak cerita Ramayana (*Resi Jatayu*), masing-masing anggota kelompok mendapatkan potongan teks babak cerita yang berbeda.
- 5) Setiap kelompok mewakili satu anggotanya untuk maju di depan kelas untuk saling berkerjasama mengurutkan lima media bergambar serial *wayang* menjadi urutan babak cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) yang logis dan benar.
- 6) Peserta didik menjelaskan alasan logis urutan media bergambar serial *wayang* dengan cara menjawab kartu pertanyaan yang diberikan guru.
- 7) Peserta didik berkelompok menyebutkan tema, latar, alur, watak tokoh, dan suasana dalam cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dengan cara menjodohkan beberapa jawaban yang benar.
- 8) Setiap kelompok masing-masing mendapatkan satu media bergambar serial *wayang* dan satu potongan teks babak cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) yang berbeda dengan kelompok lain.
- 9) Setiap kelompok akan mendapatkan bimbingan, latihan dan penjelasan dari guru tentang teknik bercerita yang benar dan cara menggunakan media bergambar serial *wayang*.
- 10) Setiap kelompok mewakili dua anggotanya menceritakan kembali babak cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) di depan kelas secara urut dan

bergantian dengan kelompok lain dengan memperhatikan intonasi, jeda, diksi dan lafal yang benar.

- 11) Peserta didik bersama kelompok lain menyimak dan menilai setiap kelompok yang maju bercerita di depan kelas dengan lembar penilaian yang dibagikan oleh guru.
- 12) Peserta didik berkelompok membaca kartu petunjuk menulis tanggapan mengenai isi cerita yang telah dibagikan oleh guru.
- 13) Peserta didik berkelompok menulis tanggapan pada setiap isi babak cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dengan diksi yang tepat, ejaan yang benar dan kalimat efektif pada kartu bergambar yang disediakan guru.
- 14) Setiap kelompok akan mewakilkan satu anggotanya untuk menyampaikan hasil tanggapannya dihadapan kelompok lain.
- 15) Peserta didik beserta guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

2.2.2 Apresiasi Bercerita Sastra

Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa sastra maupun nonsastra. Keberhasilan peserta didik untuk memahami dan menguasai pelajaran diawali menguasai empat kemampuan berbahasa baik dengan penuh perhatian, pemahaman dan apresiasi.

Menurut Effendi (dalam Ramadhanti, 2016:2) apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan yang baik terhadap karya sastra. Pendapat lain dari Ramadhanti (2016: 2) menyatakan bahwa apresiasi

sastra adalah upaya memahami karya sastra yaitu bagaimana cara untuk dapat mengerti sebuah karya sastra dan mengetahui makna dan strukturnya.

Kegiatan apresiasi sastra sendiri tidak hanya memahami dan melihat karya sastra dalam objek gambar atau lukisan saja, melainkan juga bisa berapresiasi dalam menceritakan karya sastra seperti cerita wayang, dongeng dan puisi. Sedangkan kegiatan “bercerita” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan gambar hidup (sandiwara, wayang, dan sebagainya). Kegiatan bercerita juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan gambaran, keadaan, kejadian, isi cerita menggunakan alat atau tidak yang dilakukan secara runtut, lancar dan menarik menggunakan bahasa lisan sehingga penyimak atau pendengar dapat memahami makna atau pesan yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka disimpulkan apresiasi bercerita sastra adalah kegiatan menggauli karya dengan sungguh-sungguh dengan cara mewujudkan, mempertunjukkan dan mengungkapkan gambaran, keadaan, kejadian, isi cerita menggunakan alat atau tidak yang dilakukan secara runtut, lancar dan menarik menggunakan bahasa lisan sehingga penyimak atau pendengar dapat memahami makna atau pesan yang disampaikan.

2.2.3 Materi Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar tentunya tidak lepas dari peran penting materi pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menurut Syah, (2007: 69) materi pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi,

gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan dan keterampilan.

Pengertian materi pembelajaran dari Syah diperkuat dari pendapat Suryosubroto, (2002: 32) menyatakan bahwa materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap. Kedua pendapat tersebut mengacu pada bentuk materi pembelajaran dan materi pembelajaran yang didasarkan oleh kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pendapat lain dari Nasar (2006:19) menyatakan bahwa materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah bahan belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang disusun secara sistematis untuk dikuasai dan dipelajari peserta didik pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Materi yang dipelajari peserta didik harus mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

Selain mengacu pada kurikulum dan silabus, materi pembelajaran harus memperhatikan prinsip dalam menyusun dan memilih materi pelajaran. Menurut Darmadi, (2010: 213) terdapat tiga prinsip menyusun dan memilih materi pembelajaran yaitu (1) materi pembelajaran hendaknya relevan dengan

kompetensi dasar, (2) materi pembelajaran harus konsistensi kompetensi dasar dan (3) materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Ketiga prinsip tersebut dapat menjadi landasan yang tepat untuk mencapai materi pelajaran yang lebih maksimal untuk diajarkan oleh peserta didik.

2.2.4 Cerita Resi Jatayu

Cerita Ramayana dikarang oleh Empu Walmiki, salah satu pujangga dari India. Cerita Ramayana sering diceritakan pada setiap pagelaran wayang. Pada dunia pendidikan cerita wayang Ramayana dijadikan kompetensi dasar pada muatan lokal bahasa Jawa kurikulum 2013 yaitu cerita Resi Jatayu.

Cerita Resi Jatayu sendiri merupakan tokoh utama merupakan wujud dari dewa (Resi) berupa burung. Resi Jatayu salah satu anak dari Resi Briswawa dan Dewi Brahmanistri. Resi Jatayu berteman akrab dengan Raja Ayodya yaitu Prabu Dasarata. Selain berteman dengan Raja Ayodya, Resi Jatayu juga berteman dengan Raden Rama anak dari Raja Dasarata.

Dikisahkan pada cerita Ramayana, Resi Jatayu menyelamatkan Dewi Sinta ketika diculik oleh Rahwana. Resi Jatayu bertempur dengan gagah berani dengan Rahwana untuk menyelamatkan Dewi Sinta. Namun, Resi Jatayu tidak berhasil menyelamatkan Dewi Sinta dan dikalahkan Rahwana. Resi Jatayu sekarat dengan sayapnya yang patah ketika melawan Rahwana. Selanjutnya, Resi Jatayu ditemukan oleh Rama dan Lakshmana, sebelum meninggal Resi Jatayu sempat memberitahukan kemana arah Rahwana pergi menculik Dewi Sinta.

2.3 Kerangka Berpikir

Setiap kegiatan pembelajaran pasti mempunyai tujuan untuk mencapai kompetensi. Kompetensi merupakan keterampilan yang harus dicapai setiap peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi atau kompetensi yang ditentukan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan metodologis untuk merancang *desain* pembelajaran di kelas pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Jawa. Pada kurikulum 2013 muatan lokal bahasa Jawa, guru dituntut mengembangkan kompetensi berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

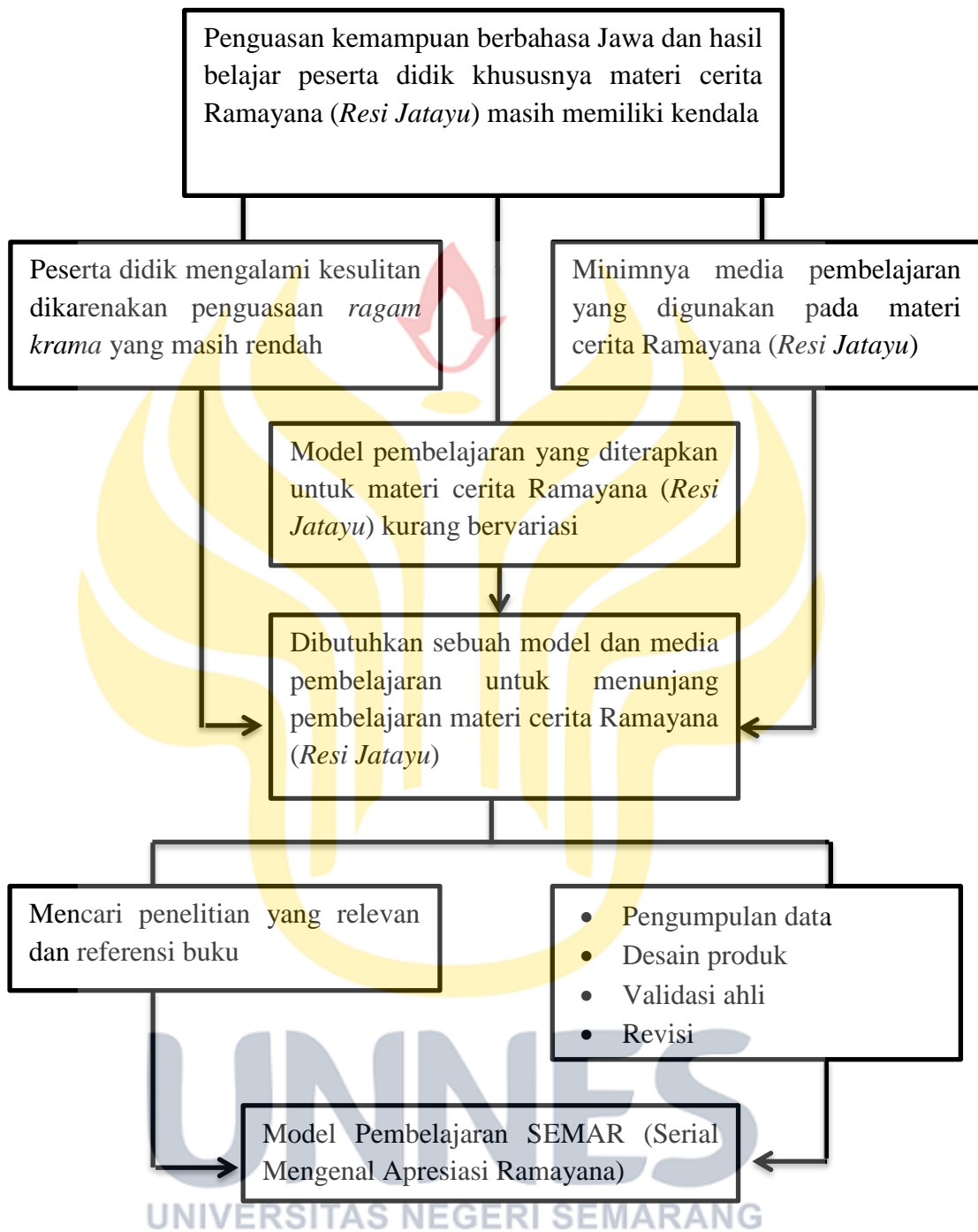
Mata pelajaran bahasa Jawa sendiri tidak hanya menekankan ranah pengetahuan saja kepada peserta didik, melainkan juga menekankan ranah keterampilan. Kenyataannya, penguasaan berbahasa Jawa dan hasil belajar peserta didik Jawa masih mengalami kendala, khususnya pada materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*). Berdasarkan observasi dan wawancara di sekolah, beberapa kendala yang ditemui peserta didik yaitu rendahnya penguasaan *ragam krama*, guru kurang maksimal menggunakan model pembelajaran di kelas dan minimnya media pembelajaran.

Beberapa masalah tersebut, kemudian peneliti berusaha mengembangkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran SEMAR (Serial Mengenal Apresiasi Ramayana) untuk memudahkan peserta didik memahami cerita dengan cara menampilkan apresiasi sastra atau pertunjukan cerita bersambung pada kegiatan pembelajaran di kelas. Model Pembelajaran SEMAR merupakan model

pembelajaran yang dikembangkan dengan mengadopsi model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran SEMAR didukung dengan media bergambar serial *wayang* yang menampilkan cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) secara bersambung. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran SEMAR diharapkan dapat memudahkan peserta didik memahami cerita Ramayana (*Resi Jatayu*), meningkatkan interaksi sesama peserta didik dan minat percaya diri. Selain menekankan keterampilan berbicara, model pembelajaran ini juga menekankan keterampilan membaca, menulis dan menyimak pada kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dimulai dari melakukan mencari kajian pustaka dan jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitian. Selanjutnya, melakukan beberapa langkah pengumpulan data, desain produk, validasi ahli, revisi dan hasil akhir produk.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang menarik untuk memahami isi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) dengan cara memberikan kesempatan peserta didik berapresiasi secara kelompok. Selain peserta didik, guru membutuhkan model pembelajaran yang didukung dengan media pendukung yang sesuai untuk melatih peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa Jawa dan lebih aktif di kelas. Model pembelajaran SEMAR dengan media bergambar serial *wayang* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran memahami isi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*).
- 2) Prototipe model pembelajaran SEMAR pada materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) berbentuk buku yang berisi dari (1) pengertian model pembelajaran SEMAR, (2) tujuan model pembelajaran SEMAR, (3) media pendukung model pembelajaran SEMAR, (4) prinsip model pembelajaran SEMAR, (5) tata ruang kelas, (6) tahapan model pembelajaran SEMAR, (7) silabus dan (8) RPP.
- 3) Pengembangan model pembelajaran yang telah disusun telah diuji validasi oleh ahli model, ahli materi dan calon pengguna model. Hasil validasi menyatakan model pembelajaran SEMAR sudah dinyatakan layak, namun masih terdapat beberapa perbaikan yaitu menambahkan alokasi waktu pada

RPP, menambahkan panduan penggunaan model, materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) perlu disederhanakan kembali sesuai kemampuan peserta didik, membagi langkah-langkah pembelajaran pada silabus menjadi 5M dan menambahkan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan penutup.

5.2 Saran

Peneliti menyarankan agar model pembelajaran SEMAR materi cerita Ramayana (*Resi Jatayu*) perlu diterapkan atau diujicobakan secara maksimal pada pembelajaran di kelas guna mengetahui keefektifan model terhadap hasil belajar peserta didik. sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta. CV. Budi Utama
- Djien, Oei Hong. 2012. *Seni dan Mengoleksi Seni*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Duludu, Ummysalam A.T.A. 2017. *Buku Ajar Kurikulum, Bahan, dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Eggen, Paul dan Don Kouchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta Barat: Permata Putri Media
- Faizah, Umi. 2009. Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. XXVII No. 3
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Heriyanto. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan. Vol. 3 No. 1 Hal. 10-18
- Hidayati, Erni. 2014. Pengembangan Model Lingkar Sastra Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik SMP/MTs. Seloka 3 (2)
- Ismumandar. 1994. *Wayang Asal-Usul dan Jenisnya*. Semarang: Dahara Prize
- Jalinus, Nizward dan Ambiyar. 2016. *Media Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Kusdiana, Aan. 2009. Pembelajaran Apresiasi Sastra Terpadu Mode Connected untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. Vol. 11 No. 1
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sari. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rurydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta. PT. Raya Guafindo Persada
- Noor, Ahlis Qoidah, dkk. 2014. Developing Reading and Writing Skill of The X ApH 2 Students at The Odd Semester in The Academic Year of

2014/2015 for The Learning Material of Expressing Intentions by Using Picture Story and Picture for Writing Story Using RAFT Method. Jilid 2 (2)

- Ramadhanti, Dina. 2016. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Sepyanda, Marsika, dkk. 2013. The Effect of Picture Word Inductive Model (PWIM) and Students Self-Efficacy Toward Their Writing Skill of Descriptive Texts at Grade X of SMA Negeri 1 IX Kota Sungai Lasi. Vol. 1 No. 1
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima
- Syah, Darwin. 2007. *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Syarifah, Ety, dkk. 2017. Developing a Model of Discousal Stories for Children in the Concrete Operational Phase. JED 5 (2) 263-268
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuniari, Ayu Bintang. 2017. Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X MIA 6 Siswa 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017. Vol. 7 No. 2
- Yusnita,Dian, dkk. 2017. The Use Sequencing Pictures Media Towards The Increasing of Reading Comprehension Skill. Vol.3 No. 1
- Zulaeha, Ida. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berkonteks Multikultural. Vol. 12 No. 1